



**KECERDASAN EMOSIONAL DAN  
SIKAP BELAJAR MAHASISWA**

**Adri Yudha Indrawan Damongi, Arten H. Mobonggi & Munirah**  
[yudhaa@gmail.com](mailto:yudhaa@gmail.com) , [arten\\_m@iaingorontalo.ac.id](mailto:arten_m@iaingorontalo.ac.id)  
[munirah@iaingorontalo.ac.id](mailto:munirah@iaingorontalo.ac.id)

**IAIN Sultan Amai Gorontalo**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap belajar pada mata kuliah bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Amai. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survey pendekatan korelasional yang dilakukan di kelas A dan B Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Amai. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis korelasi memperoleh nilai sebesar 0,496 lebih besar dari  $r_{hitung}$  sebesar 0,244 dengan  $N=63$  pada taraf signifikansi 5%, artinya terdapat hubungan positif yang menunjukkan interpretasi korelasi yang sedang. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,246 atau 24,6%, ini menunjukkan kecerdasan emosional menentukan hasil sikap belajar mahasiswa sebesar 24,6% sedangkan 75,4% ditentukan oleh faktor lainnya.

**Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Sikap Belajar**

## A. PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya diberikan kemampuan lebih dari ciptaan Tuhan di muka bumi yaitu akal dan pikiran. Dengan kelebihan ini manusia selalu ingin berkembang menjadi lebih baik dari manusia lainnya. Keinginan ini bisa diperoleh melalui yang namanya pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tinggi. Salah satunya adalah penyelenggara pendidikan itu sendiri yaitu pemerintah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Mereka inilah yang harus mempunyai komitmen dalam membangun suasana pendidikan yang baik dan bermutu. Pada dasarnya untuk meraih prestasi yang baik, mahasiswa harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada akhirnya akan mendapatkan prestasi yang baik. Kebanyakan program pendidikan yang banyak berpusat pada kecerdasan akal (IQ),<sup>1</sup> kenyataan ini sering ditemukan dalam proses belajar mengajar di kampus, ada mahasiswa yang kemampuan intelegensinya tinggi tapi relatif memiliki prestasi yang rendah, begitu pun sebaliknya. Menurut Agustian bahwa dari hasil tes IQ, kebanyakan orang yang memiliki IQ tinggi menunjukkan kinerja buruk dalam pekerjaan.

---

<sup>1</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spritual Quotient* (Jakarta: Penerbit Arga, 2001)Cet ke 5 h. 56

sementara yang memiliki IQ sedang justru sangat berprestasi.<sup>2</sup> Ini menandakan bahwa intelegensi bukan satu - satunya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi yang baik. IQ menyumbang kira - kira 20 persen bagi faktor - faktor yang menentukan kesuksesan hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan - kekuatan lain.<sup>3</sup> Diantaranya adalah kecerdasan emosional, yakni kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengontrol suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Di perguruan tinggi mahasiswa harusnya dituntut untuk memiliki kedua intelegensi. Karena IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa kemampuan emosional dalam menghayati mata kuliah yang disampaikan oleh dosen. Dengan demikian perguruan tinggi bukan hanya mampu mengembangkan *rational intelligence*, tapi harus mampu mengembangkan *emotional intelligence* mahasiswa. Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi sikap mahasiswa dalam proses pembelajaran, menurut Robert Ellis bahwa yang memegang kendali dalam sikap adalah perasaan atau emosi.<sup>4</sup> Sikap belajar mahasiswa sangat mempengaruhi prestasi seseorang dalam proses pembelajaran. Sikap belajar yang baik dapat menghasilkan hasil belajar yang baik, begitu pun sebaliknya sikap belajar yang kurang baik dapat menghasilkan hasil belajar yang kurang baik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas - tugas serta lainnya.<sup>5</sup>

Mata kuliah bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah yang tidak kalah penting dalam membangun mutu pendidikan seperti mata kuliah lainnya. Mata kuliah bahasa Arab merupakan mata kuliah yang wajib dihayati oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Sebagai calon guru agama islam kita harus mampu menghayati dan menelaah bahasa Arab secara sungguh - sungguh, agar nantinya bisa mengamalkan ilmu ke peserta didik maupun masyarakat umum. Mata kuliah bahasa Arab juga adalah mata kuliah yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah bahasa Arab itu sendiri. Berbagai problematika banyak dijumpai dalam mempelajari bahasa Arab baik itu faktor linguistik maupun non linguistik. Faktor linguistik disebabkan oleh bahasa Arab sebagai bahasa asing yang menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa itu sendiri, sedangkan faktor non linguistik disebabkan oleh guru/dosen yang kurang memiliki kompetensi, mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi kuat untuk mempelajari bahasa Arab, latar belakang peserta didik yang berasal dari latar sekolah umum, dan kurangnya sarana prasarana dalam menunjang minat belajar mahasiswa pada bahasa Arab.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>3</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) h. 44

<sup>4</sup> Ngelim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) h. 141

<sup>5</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pemandan Ilmu Jaya, 1996) h. 87

Berbagai problematika tersebut dapat menyebabkan sikap belajar mahasiswa yang cenderung berbeda dalam proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Tetapi masalah yang mendasar adalah keberhasilan beberapa mahasiswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik pada mata kuliah bahasa Arab dengan berbagai problematika di atas. sehingganya dibutuhkan upaya secara langsung maupun tidak langsung untuk mencari faktor - faktor yang mempengaruhi sikap belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab.

Peneliti berpendapat bahwa apabila mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi bisa menunjukkan sikap belajar yang positif pada mata kuliah bahasa Arab dalam menunjang hasil belajar yang baik dan apabila mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka akan menunjukkan sikap belajar yang negatif yang dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi buruk.

Dengan uraian di atas maka permasalahan ini diangkat untuk dianalisa dan diformulasikan dalam satu judul **“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Sikap Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab”**.

**Rumusan Masalah** Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, Peneliti menitik beratkan permasalahan sebagai berikut : Pertama Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dan sikap belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab ?, Kedua Sejauh mana hubungan kecerdasan emosional dan sikap belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab ?

**Tujuan Penelitian** 1) Mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dan sikap belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab. 2) Menjelaskan sejauh mana hubungan kecerdasan emosional dan sikap belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab.

**Kegunaan penelitian** Secara umum penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu : 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dosen dan mahasiswa tentang hubungan kecerdasan emosional dan sikap belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab. 2) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada jurusan PAI sebagai bahan pertimbangan atau acuan dosen dalam memajukan mutu pendidikan dan kualitas mahasiswa agar dapat menggunakan kecerdasan emosional untuk mendapatkan sikap belajar yang positif terhadap mata kuliah bahasa Arab.

Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) merupakan sisi lain dari kecerdasan manusia yang dianggap berperan penting dalam menentukan kesuksesan hidupnya, sebelumnya IQ dianggap satu -satunya faktor yang dapat mengantarkan seseorang pada kesuksesan, tetapi kenyataannya tidak semua masalah dapat dipecahkan dengan pendekatan rasional. Goleman Daniel mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan menajaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati,

dan berdoa.<sup>6</sup> Untuk itu manusia juga butuh pendekatan lain seperti pengetahuan tentang emosi, hubungan dengan sesama manusia, mengontrol suasana hati, dan sebagainya. Sehingga sangat diperlukan kecerdasan lain untuk mengontrol emosi agar selaras dengan akal pikiran.

Sikap belajar adalah suatu reaksi yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas - tugas serta lainnya.<sup>7</sup>

Sikap belajar yang positif sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal - hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.<sup>8</sup>

## **B. METODE PENELITIAN**

Adapun yang menjadi pendekatan metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Sedangkan jenis penelitian ini adalah kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yakni kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X) dan sikap belajar mahasiswa sebagai variabel terikat (Y). Lokasi penelitian ini akan berlokasi di Institut Agama Islam Negeri pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2017 - 2018.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>9</sup> Pada penelitian ini angket diberikan kepada 63 mahasiswa berupa pernyataan tertulis untuk dijawab dengan menggunakan lima alternatif jawaban yang skornya didasarkan pada indikator kecerdasan emosional dan sikap belajar. Sebelum diberikan kepada responden, angket terlebih dahulu akan diuji kesahihannya kepada 63 orang responden diluar sampel sebagai uji coba syarat validitas dan reliabilitas.

Adapun item - item yang digunakan dalam mengukur kecerdasan emosional yaitu : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati atau

---

<sup>6</sup> Daniel Goelman, *Emotional Quotient* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) h. 45

<sup>7</sup> Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pemandu Ilmu Jaya, 1996) h, 123

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 145

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2016) Cet, Ke 24, h. 164

memahami emosi orang lain, dan ketrampilan sosial. Berikut tabel kisi - kisi intrumen dari kecerdasan emosional :

**Tabel 3.3**  
**Kisi - kisi pengembangan intrumen kecerdasan emosional**

No	Indikator	Sub indikator	Item	
			+	-
1	Kesadaran Diri	a. Menegal dan merasakan emosi sendiri		
		b. Memahami sebab perasaan yang timbul		
		c. mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan		
2	Pengaturan Diri	a. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat		
		b. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain		
		c. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress		
3	Motivasi	a. Mampu mengendalikan diri		
		b. Bersikap optimis dalam menghadapi masalah		
		c. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan		
4	Empati	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain		
		b. Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain		
		c. Mampu mendengarkan orang lain		
5	Ketrampilan Sosial	a. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain		
		b. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain		
		c. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain		
		d. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain		

Untuk mengukur sikap belajar pada mahasiswa maka digunakan item - item yaitu : Kognisi, Afeksi, Konasi.

Berikut tabel kisi - kisi intrumen dari sikap belajar :

**Tabel 3.4. Kisi - kisi pengembangan intrumen sikap belajar**

No	Indikator	Sub Indikator	Item	
			+	-
1	Kognisi	a. Kepercayaan		
		b. Gagasan		
		c. Pemahaman		
2	Afeksi	a. Keinginan dan keseriusan belajar bahasa Arab		
		b. Senang membaca dan mempelajari bahasa Arab		
3	Konasi	a. Bertanya		
		b. Mengerjakan tugas		
		c. Menanggapi pertanyaan		

Teknik analisis data adalah cara untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap belajar. Menurut Arikunto, apabila penelitian komparasi bertujuan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan, maka penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa beratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.<sup>10</sup> Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana untuk menguji hipotesis penelitian dengan bantuan Program SPSS 23. Sebelum dianalisis data akan diuji normalitas dan linearitas

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Sikap Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab*” dan akan diteliti di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Ajaran 2017 - 2018. Peneliti akan memberikan angket kepada 63 responden yang dijadikan sampel, angket yang disebarakan adalah angket tentang kecerdasan emosional (X) sebanyak 36 butir pernyataan dan sikap belajar mahasiswa (Y) sebanyak 32 butir pernyataan.

Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji coba angket kepada 63 responden diluar sampel yaitu pada mahasiswa kelas C dan D Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo T.A 2017 - 2018. Uji tersebut untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan, data kemudian ditabulasi microsoft excel dan diuji menggunakan Program SPSS 23. Untuk pedoman penilaian dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2.

**Uji Validitas Dan Realibilitas** Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat - tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang tinggi atau sah mempunyai validitas yang tinggi, begitu pun sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.<sup>11</sup> Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap item pernyataan maka akan ditentukan nilai  $r_{tabel}$  dari jumlah responden dengan ketentuan apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka item pernyataan tersebut valid dan apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan gugur. Adapun nilai  $r_{tabel}$  dari  $N=63$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,244, dari hasil uji validitas ditemukan 7 item yang tidak valid yaitu item pernyataan nomor 2, 11, 17, 19, 23, 26, 29 dan item pernyataan

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 313

<sup>11</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktek”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) Cet. Ke 15, h. 137

yang valid berjumlah 29 item pernyataan akan diberikan kepada sampel. Untuk uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,703. Uji reliabilitas di atas dapat dinyatakan bahwa angket kecerdasan emosional dapat dipercaya.

Sedangkan untuk uji validitas sikap belajar mahasiswa terdapat 6 item pernyataan yang  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,244 yaitu item pernyataan nomor 2, 4, 6, 13, 28, 29, dengan ini dinyatakan bahwa 6 item pernyataan tersebut gugur atau tidak valid, sedangkan untuk item yang valid berjumlah 26 item pernyataan dan akan diberikan kepada sampel penelitian. Untuk nilai hasil uji reliabilitas instrumen sikap belajar mahasiswa diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,840 dan dinyatakan reliabel. Uji Normalitas Data Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. **Uji normalitas** merupakan persyaratan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menguji normalitas data dengan uji Kolmogorov - smirnov menggunakan SPSS 23. Berikut hasil uji normalitas data :

**Tabel 4.11**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,78436395
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,052
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Dalam uji *Kolmogorov - smirnov* mempunyai ketentuan yaitu apabila nilai uji signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, apabila nilai uji signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dalam uji *Kolmogorov - smirnov* di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Linearitas** Untuk menguji linearitas dari persamaan regresi maka dapat melihat table dibawah ini :

**Tabel 4.12**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1561,481	1	1561,481	19,909	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4784,233	61	78,430		
	Total	6345,714	62			

A. Dependent Variable: Sikap Belajar Mahasiswa

B. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F sebesar 0,20 dan nilai Sig. Sebesar 000<sup>b</sup>. Untuk menentukan linearnya model persamaan regresi maka menggunakan kriteria apabila nilai Sig. Lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan jika nilai Sig lebih besar atau sama dengan 0,05 maka Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear memenuhi kriteria linearitas sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y (Sikap Belajar Mahasiswa).

**Analisis Korelasi** Apabila penelitian komparasi bertujuan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan, maka penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Dalam penelitian ini peneliti menguji hubungan antara variabel X (Kecerdasan Emosional) dan variabel Y (Sikap Belajar Mahasiswa) dengan menggunakan SPSS 23. Berikut hasil korelasi variabel X dan variabel Y

**Tabel 4.13**  
Correlations

		Kecerdasan Emosional	Sikap Belajar
KECERDASAN EMOSIONAL	Pearson Correlation	1	,496 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
SIKAP BELAJAR MAHASISWA	Pearson Correlation	,496 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,496. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (Sikap Belajar) pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo T.A 2017 - 2018 dengan interpretasi korelasi menunjukkan hubungan yang sedang. Sedangkan signifikansi hubungan variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (Sikap Belajar Mahasiswa) adalah Hipotesis (Ho) ditolak dan Hipotesis (Ha) diterima dengan  $r_{hitung} = 0,496 > r_{tabel} = 0,244$ .

Sedangkan untuk melihat seberapa besar kontribusi nilai variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap nilai variabel Y (Sikap Belajar Mahasiswa) yaitu dengan melihat tabel dibawah ini :

**Tabel 4.14**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,496 <sup>a</sup>	,246	,234	8,856

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Dalam tabel di atas dapat dilihat R Square adalah 0,246 yang berarti bahwa hubungan variabel variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap nilai variabel Y (Sikap Belajar Mahasiswa) sebesar 24,6%.

**Uji Hipotesis** Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho :  $\rho = 0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab.

Ha :  $\rho \neq 0$  : Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,496. Jika dilihat dari hipotesis penelitian ini maka  $0,496 \neq 0$ , dapat disimpulkan Hipotesis alternatif diterima. Ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel X (Kecerdasan Emosional) dan variabel Y (Sikap Belajar Mahasiswa).

Disamping itu diperoleh nilai R Square sebesar 0,246 atau 24,6% kecerdasan emosional menentukan hasil sikap belajar mata kuliah bahasa Arab yang positif sedangkan sisanya 75,4% ditentukan oleh faktor lainnya.

**Kecerdasan Emosional** Baron mendefinisikan tentang kecerdasan emosional dengan serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan

seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.<sup>12</sup>

Tetapi kita bisa mengenali kecerdasan emosional seseorang sebagaimana Daniel Goelman menyebutkan bahwa dasar kecakapan emosi dan sosial mencakup unsur - unsur sebagai berikut :<sup>13</sup>

- a. Kesadaran diri, berarti mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri, berarti menangani emosi kita sedemikian baik sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi, berarti menggunakan hasrat pada diri kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan serta frustasi.
- d. Empati, berarti merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan meyelaraskan diri dengan bermacam - macam orang.
- e. Keterampilan sosial, berarti menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan berkertja dalam suatu tim.

**Sikap Belajar** Sikap belajar adalah suatu reaksi yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas - tugas serta lainnya.<sup>14</sup>

Secara umum sikap terbagi menjadi 3 komponen yang akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Komponen Kognitif adalah komponen yang berisikan apa saja yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek.

---

<sup>12</sup> A. Saawitri Wahyuningsih, *Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur* (Jakarta: Universitas Persada Indonesia, 2004) h. 25-26

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 513

<sup>14</sup>Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pendoman Ilmu Jaya, 1996) h, 123

- b. Komponen Afektif adalah terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang oleh kenyataan seseorang terhadap objek. Semakin dalam komponen keyakinan positif maka akan semakin senang orang terhadap objek.
- c. Komponen Perilaku atau Konasi adalah terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.<sup>15</sup>

### **Hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap belajar mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis di atas, penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan emosional dan sikap belajar Mata kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam T.A 2017 - 2018. Pada penelitian ini, sebelum angket diberikan kepada responden, angket telah diuji validitas dengan nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,244 dengan  $N=63$  taraf signifikansi 5%. Adapun hasilnya didapatkan 7 item pernyataan yang tidak lulus uji validitas pada variabel kecerdasan emosional dan 6 item pernyataan pada variabel sikap belajar mahasiswa. Selanjutnya angket diuji reliabilitas dengan hasil diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,703 pada variabel kecerdasan emosional dan 0,840 pada variabel sikap belajar, nilai tersebut menunjukkan reliabelnya angket pada penelitian ini. Kemudian setelah diuji validitas dan reliabilitas, akan diuji normalitas dan linearitas. Pada uji linearitas telah diperoleh hasil nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal. Untuk uji linearitas diperoleh nilai Sig sebesar 000<sup>b</sup> lebih kecil dari 0,05 yang berarti linear.

Pada penelitian ini hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,496 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,244 dengan  $N = 63$  pada taraf signifikansi 5% menunjukkan interpretasi korelasi yang sedang. Pada penelitian ini juga diketahui nilai R Square sebesar 0,246 atau 24,6%, ini menunjukkan kecerdasan emosional menentukan hasil sikap belajar mahasiswa sebesar 24,6% sedangkan 75,4% ditentukan oleh faktor lainya seperti kecerdasan intelektual dan minat belajar.

---

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1978) h. 5

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pertama, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional Mahasiswa dan sikap belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,496 > r_{tabel}$  sebesar  $0,244$ . Kedua, Kecerdasan Emosional Mahasiswa dapat menentukan sikap belajar yang positif dengan presentasi sebesar  $0,246$  atau  $24,6\%$ , sedangkan  $75,4\%$  ditentukan oleh faktor lainnya. Sehingga diperlukan

**Saran** Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam meningkatkan sikap belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pertama, Sebagai tenaga pengajar, hendaknya dosen memberikan motivasi serta kesadaran tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran agar dapat mendapatkan sikap dan hasil belajar yang baik. Kedua, Bagi mahasiswa agar menyadari pentingnya kecerdasan emosional dalam proses perkuliahan. Ketiga, Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang kecerdasan emosional serta hubungannya dengan sikap belajar hendaknya memperhatikan variabel lain yang menyebabkan timbulnya kecerdasan emosional dan perngembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian , Ary Ginanjar, *Emotional Spritual Quotient* (Jakarta: Penerbit Arga, 2001)
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktek”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Purwanto, Ngalim , *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : CV Pendoman Ilmu Jaya, 1996)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung, Alfa Beta, 2016)
- Wahyuningsih, A. Saawitri, *Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur* (Jakarta: Universitas Persada Indonesia, 2004)
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1978)